



PELATIHAN PEMBUATAN VIDEO PEMBELAJARAN INTERAKTIF DAN FILM EDUKASI SMKN 1 SIMPANG KATIS

Ade Septryanti¹, Hilyah Magdalena², Hadi Santoso³, Hensceh Gunawan⁴

^{1,2,3,4} Institut Sains dan Bisnis Atma Luhur
Jl. Jendral Sudirman - Selindung, Kota Pangkalpinang
email: adeseptyanti@atmaluhur.ac.id

Naskah diterima; 14 Juni 2021; revisi Juli 2021;
disetujui; Juli 2021; publikasi online Juli 2021.

Abstrak

Tujuan diadakannya kegiatan Program Pengabdian Masyarakat pada guru di SMK adalah: (1) Memberikan edukasi kepada guru Teknologi Informasi SMK di wilayah Kabupaten Bangka Tengah tentang pelatihan pembuatan video pembelajaran dan film edukasi yang guna untuk membantu proses belajar mengajar; (2) Meningkatkan kreatifitas Teknologi Informasi SMK di wilayah Kabupaten Bangka Tengah tentang menyusun tahapan pembuatan video pembelajaran dan film edukasi. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pelatihan serta pendampingan bagi guru-guru guru Teknologi Informasi SMK untuk menyusun materi pembelajaran yang baik secara online ataupun offline. Pelatihan untuk pembuatan video pembelajaran dan film edukasi dihadiri oleh guru-guru SMK Teknologi Informasi di wilayah Kabupaten Bangka Tengah. Kegiatan program pengabdian masyarakat diselenggarakan di Laboratorium Komputer SMKN 1 Simpang Katis dengan melibatkan 3 orang dosen dan 1 mahasiswa. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berupa pelatihan dan pendampingan pada guru – guru. Output dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu guru - guru bisa membuat video pembelajaran dan film edukasi baik online ataupun offline. Materi yang diberikan pada pelatihan dilakukan secara offline dengan pemaparan materi sesuai kurikulum K-13 yang telah direvisi.

Abstract

The objectives of holding Community Service Program activities for teachers in SMK are: (1) To provide education to Information Technology teachers at SMK in the Central Bangka Regency area about training in making learning videos and educational films to assist the teaching and learning process; (2) Improving the creativity of Information Technology Vocational Schools in the Central Bangka Regency area about compiling the stages of making learning videos and educational films. This community service is carried out using training and mentoring for SMK Information Technology teachers to prepare learning materials both online and offline. The training for making learning videos and educational films was attended by teachers of Information Technology Vocational Schools in the Central Bangka Regency area. Community service program activities were held at the Computer Laboratory of SMKN 1 Simpang Katis involving 3 lecturers and 1 student. The form of community service activities carried out in the form of training and mentoring for teachers. The output of this community service activity is that teachers can make learning videos and educational films both online and offline. The material provided in the training is carried out offline with material exposure according to the revised K-13 curriculum.

Keywords: Tutorial Video, Educational Films, Information Technology Teachers

A. PENDAHULUAN

Kewajiban setiap Perguruan Tinggi sebagaimana dijelaskan dalam Tridharma Perguruan Tinggi adalah melakukan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Salah satu kewajiban tersebut ISB Atma Luhur melak-

sanakan Pengabdian kepada Masyarakat, hal ini dilaksanakan berkaitan dengan kepedulian setiap lembaga atau institusi yang bergerak di bidang Pendidikan khususnya Pendidikan Tinggi dengan mengikuti perkembangan dan kemajuan te-

knologi khususnya Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang banyak belum dapat disetarakan dengan negara-negara maju. Salah satu instansi pendidikan menengah yang kerap bekerja sama dengan ISB Atma Luhur dalam kegiatan Abdimas adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

SMK berbasis teknologi informasi adalah SMK dengan tingkat perkembangan paling pesat di Provinsi Bangka Belitung saat ini. Berdasarkan dapodik Dirjen Pendidikan SMK (ditpsmk) saat ini Provinsi Bangka Belitung memiliki 44 SMK dengan rincian 21 SMK Negeri dan 23 SMK Swasta. Banyaknya peminat SMK yang berbasis teknologi informasi yang cukup tinggi, maka MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) TKI wilayah Bangka Tengah mempersiapkan guru – guru TIK untuk mampu mengembangkan materi pembelajaran menjadi video pembelajaran dan film edukasi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Arief S. Sadiman menyatakan video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta (kejadian, peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.

Menurut Azhar Arsyad, media video yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat dan keuntungan, diantaranya adalah video merupakan pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat siswa seperti materi proses pencernaan makanan dan pernafasan, video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya.

Menurut Cheppy Riyana, media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video pembelajaran adalah suatu media video yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan da-

lam pengembangannya mengaplikasikan prinsip prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencermati materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik[1].

Sebagai sebuah media pembelajaran, video mempunyai karakteristik yang berbeda dengan media lain. Adapun karakteristik media video yaitu[2] :

1. Menampilkan gambar dengan gerak, serta suara secara bersamaan.
2. Mampu menampilkan benda yang sangat tidak mungkin ke dalam kelas karena terlalu besar (gunung), terlalu kecil (kuman), terlalu abstrak (bencana), terlalu rumit (proses produksi), terlalu jauh (kehidupan di kutub) dan lain sebagainya
3. Mampu mempersingkat proses, misalnya-proses penyemaian padi hingga panen.
4. Memungkinkan adanya rekayasa (animasi).

Adapun media video pembelajaran ini juga mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan :

1. Dapat menstimulir efek gerak
2. Dapat diberi suara maupun warna
3. Tidak memerlukan keahlian khusus dalam penyajiannya
4. Tidak memerlukan ruangan gelap dalam penyajiannya
5. Dapat diputar ulang, diberhentikan sebentar, dan sebagainya (control pada pengguna).

Kekurangan :

1. Memerlukan peralatan khusus dalam Penyajiannya
2. Memerlukan tenaga listrik
3. Memerlukan keterampilan khusus dan kerja tim dalam Pembuatannya
4. Sulit dibuat interaktif

Video pembelajaran adalah suatu media video yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip

- prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencermati materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik. Karakteristik media video yaitu [3] :

1. Menampilkan gambar dengan gerak, serta suara secara bersamaan.
2. Mampu menampilkan benda yang sangat tidak mungkin ke dalam kelas karena terlalu besar (gunung), terlalu kecil (kuman), terlalu abstrak (bencana), terlalu rumit (proses produksi), terlalu jauh (kehidupan di kutub) dan lain sebagainya.
3. Mampu mempersingkat proses, misalnya proses penyemaian padi hingga panen.
4. Memungkinkan adanya rekayasa (animasi).

Berdasarkan uraian tersebut, dan melihat betapa pentingnya memperkaya dan memperluas kemampuan belajar mengajar berbasis teknologi informasi di SMK maka pelatihan ini fokus pada Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran dan Film Edukasi bagi Guru – Guru Teknologi Komputer dan Informatika SMK di Wilayah Bangka Tengah[4].

B. METODE

Pelatihan pembuatan video pembelajaran dan film edukasi bagi guru – guru Teknologi Komputer dan Informatika SMK di Wilayah Bangka Tengah adalah memberikan edukasi tentang video pembelajaran, teknik pembuatan video pembelajaran dan film edukasi serta tanya jawab terkait materi yang disampaikan. Pengabdian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Simpang Katis Kab. Bangka Tengah, peserta yang hadir pada pelatihan ini sebanyak 16 peserta dengan 3 pembicara dan 1 mahasiswa. Adapun solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh kelompok seperti yang dijabarkan diatas, maka dapat diterapkan beberapa tahapan kegiatan yaitu:

1. Survey tempat, survey yang dilakukan untuk mengetahui tempat yang akan dilaksanakan kegiatan.
2. Melakukan tanya jawab melalui program FGD (Focus Group Discussion), dimana pada program FGD tim mengkoordinasikan

tentang pelaksanaan kegiatan, penggalan potensi keterlibatan mitra dan beberapa pihak pendukung lainnya untuk mengatasi permasalahan yang ada, serta evaluasi setiap tahapan pelaksanaan kegiatan.

3. Memberikan pelatihan teknik pembuatan video pembelajaran dan film edukasi yang menarik dan inovatif.
4. Pelatihan pembuatan video pembelajaran dan film edukasi dengan baik.

Tujuan dari pelatihan pembuatan video pembelajaran dan film edukasi bagi guru teknologi komputer dan informatika bagi guru – guru SMK di wilayah Bangka Tengah adalah untuk meningkatkan kemampuan mempersiapkan bahan ajar, memperkaya bahan ajar, dan meningkatkan minat belajar siswa. Perubahan pemanfaatan teknologi informasi dalam kehidupan saat ini ternyata juga mempengaruhi cara mengajar guru dan cara belajar siswa. Bagi guru, memanfaatkan teknologi informasi mampu memperluas sumber bahan ajar dan siswa dapat belajar dengan menonton video atau film edukasi. Pengajaran dengan menggunakan video bercirikan adanya pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti proyektor film, tape recorder dan proyektor visual lebar. Jadi pembelajaran melalui video adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui penglihatan dan pendengaran[5]

Sumber belajar yang bisa di gunakan untuk menyalasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan membuat video pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang efektif, karena video pembelajaran mampu menampilkan konsep secara nyata, mampu menampilkan pembelajaran secara prosedur/tersusun dan juga materi yang dikembangkan sesuai dengan media video pembelajaran yaitu proses pengambilan gambar pada presentasi video[6].

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pelaksana pengabdian pada masyarakat ISB Atma Luhur dari hasil diskusi dan evaluasi yang dilakukan terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta guru-guru pelatihan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, ditemukan bah-

wa guru - guru di SMKN 1 Simpang Katis yang mengikuti pelaksanaan pelatihan dengan baik, dalam pembuatan video pembelajaran dan film edukasi. Peserta menyesuaikan dengan materi pembelajaran agar video pembelajaran dan film edukasi menarik minat siswa.

Hasil akhir semua kegiatan tersebut adalah media video/televisei dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran atau didistribusikan melalui berbagai saluran. Berdasarkan hasil kegiatan beberapa manfaat yang diperoleh oleh guru – guru di SMKN 1 Simpang Katis, yaitu:

1. Peserta mendapatkan informasi yang jelas dan utuh mengenai teknik pembuatan video pembelajaran yang berdasarkan kurikulum pelajaran dan film edukasi.
2. Guru - guru yang menjadi peserta pelatihan memperoleh gambaran yang jelas mengenai langkah pembuatan video pembelajaran interaktif dan film edukasi.
3. Peserta pelatihan juga mendapatkan gambaran tentang manfaat video pembelajaran dan film edukasi jika dibuat dengan baik.

Pembahasan dalam pembuatan media video merupakan kerja tim. Kekompakan dari unsur - unsur yang terlibat pada tiap tahapan sangat menentukan kualitas dari produk yang dihasilkan. Pengembangan media video pembelajaran melalui tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Tahapan tersebut harus dilakukan secara berurutan, artinya tidak dapat melompat dari tahap pertama langsung ke tahap terakhir. Setiap tahap terdiri dari beberapa langkah pekerjaan yang harus dilakukan.

Kebenaran dalam melakukan tiap tahapan menjamin kebenaran pada tahap selanjutnya. Pada tahap praproduksi melibatkan berbagai ahli yaitu penemuan ide/gagasan (kalau program formal) oleh guru, sedangkan yang lain oleh penulis naskah, ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan psikolog. Tahap produksi melibatkan tim produksi yang terampil pada bidangnya masing - masing, produser, sutradara, kameramen, lightingman, soundman, unit manager, makeup, dsb. Tahap akhir yaitu pasca produksi dilakukan oleh editor

untuk memilih gambar dan suara (juga mengisi suara) sesuai tuntutan naskah yang direncanakan pada awal. Setelah selesai dibuat dilakukan pre-view (evaluasi) media, untuk melihat apakah yang dibuat benar-benar sudah sesuai dengan perencanaan yang ada pada naskah, serta efektif untuk dimanfaatkan dan diujicobakan kepada sasaran.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat “Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Interaktif dan Film Edukasi SMKN 1 Simpang Katis” adalah:

1. Tingkat partisipasi yang tinggi dari mitra program pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program, terlihat dari pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan video pembelajaran interaktif dan film edukasi.
2. Pelaksanaan program mampu menghasilkan video pembelajaran interaktif dan film edukasi yang memiliki nilai pembelajaran yang tinggi khususnya bagi guru – guru di SMKN1 Simpang Katis

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini buat sebagai bentuk pertanggung jawaban yang telah menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagai dosen. Sebagai bentuk penghargaan dan ucapan terima kasih pihak MGMP TKI wilayah Bangka Tengah memberikan sertifikat sebagai tanda penghargaan atas peran serta kami sebagai narasumber Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran dan Film Edukasi bagi guru – guru TKI di SMK Wilayah Bangka Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Busyaeri, T. Udin, and A. Zaenudin, “Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel Ipa Di Min Kroya Cirebon,” *Al Ibtida J. Pendidik. Guru MI*, vol. 3, no. 1, pp. 116–137, 2016,

doi: 10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.584.

- G. Indrawan, K. Yota, and E. Aryanto, "Pelatihan dan Pendampingan Animasi 2D sebagai Media Pembelajaran di SMKN 1 Sawan," pp. 217–223, 2017.
- S. Dudung Ma'ruf Nuris, Suparti, "Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis tik bagi guru akuntansi smk 1,2,3," *Din. - J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 256–260, 2018.
- Anjar Nurdiansah, "Studi kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (tik) di SMK NU Ungaran," Universitas Negeri Semarang, 2017.
- A. Niarsa, "Studi Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan," p. 72, 2013.
- P. D. Wisada, I. K. Sudarma, and A. I. W. I. Yuda S, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter," *J. Educ. Technol.*, vol. 3, no. 3, p. 140, 2019, doi: 10.23887/jet.v3i3.21735.